

BAB V

REFLEKSI

Masa lalu seseorang tidak bisa diubah. Demikian halnya dengan kehidupan penulis, dimana semasa remaja pernah terjerumus dalam pornografi. Namun ini tidak berarti membuat masa depan penulis hancur. Kesadaran dosa dan mengambil keputusan dengan sungguh-sungguh mau bertobat kepada Allah menjadi titik balik yang penting bagi penulis dalam mengalami pengampunan dan pemulihan. Hanya karena anugerah Allah, penulis dapat diampuni dan dipulihkan dari jerat pornografi. Dan dengan kekuatan Allah pula, perjuangan melawan godaan pornografi dapat diatasi sampai sekarang. Dari pengalaman ini maka penulis diberikan kesempatan oleh Allah dalam membagi-bagikan berkat yang telah diberikan Allah kepada orang lain. Sebab ada sebuah keyakinan dalam diri penulis, kalau penulis bisa dipulihkan Allah maka orang lain pun bisa dipulihkan.

Ada beberapa kemiripan antara penulis alami dulu dengan remaja pecandu pornografi saat ini, salah satunya adalah kurangnya pengenalan akan Tuhan. Dan faktor ini berdampak pada citra dirinya yang tidak menyadari bahwa sebenarnya dirinya begitu berarti di hadapan Allah. Kurangnya pengenalan akan Tuhan kerap kali membawa remaja terjebak dalam hal-hal yang salah, misalnya pornografi. Bila telah menjadi kecanduan, hidup mereka bukan saja menghancurkan diri sendiri melainkan juga menghancurkan nama Tuhan. Ini sesungguhnya perlu mendapatkan perhatian serius bukan hanya dari orang tua remaja itu sendiri melainkan juga gereja.

Gereja dalam hal ini hamba Tuhan punya peran penting dalam mengenalkan Tuhan bagi remaja. Bukan hanya lewat perkataan di atas mimbar namun juga dalam kesaksian hidup sehari-harinya. Hamba Tuhan adalah figur yang selalu dituntut untuk memberikan teladan baik dalam perbuatan dan perkataan kepada tiap jemaat tak terkecuali remaja. Hamba Tuhan tidak mungkin mengenalkan Tuhan pada remaja jikalau dirinya sendiri tidak sungguh-sungguh mengenal Allah yang memanggilnya. Karena itu, menurut penulis, pengenalan Allah dapat dilihat remaja melalui teladan hidup hamba-Nya.

Tesis yang berjudul “Problem Candu Pornografi pada Remaja dalam Perspektif Pendampingan Pastoral” dibuat memang terbatas hanya menyoroti prinsip pendampingan pastoral namun setidaknya ada pemikiran yang ditemukan dalam penelitian ini yang dapat memberikan masukan kepada gereja untuk bagaimana menghadapi dan memulihkan kondisi remaja yang kecanduan pornografi ataupun menjadi semacam pemicu dan saran bagi penulis-penulis lain untuk menulis dan mengembangkan judul yang sama namun dari perspektif yang berbeda.